

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi Anak di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo

Husnani Aliah ^{1*}, Muhammad Iksan ², Muhammad Affan Ramadhana ³,
Abdullah Syukur ⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Palopo

² Institut Agama Islam Negeri Palopo

³ Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo

⁴ Universitas Cokroaminoto Palopo

^{1*} husnani@umpalopo.ac.id; ² miksan@iainpalopo.ac.id; ³ affanramadhan@atidewantara.ac.id;

⁴ abdullah.syukuro7@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara. Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing dan merupakan mata pelajaran wajib mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun dalam kehidupan sehari-hari banyak pelajar yang kurang tertarik mempelajari Bahasa Inggris dan beranggapan bahwa Bahasa Inggris adalah sesuatu yang sulit. Pengabdian tertarik untuk memberikan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dasar (*basic English*) kepada anak-anak yang tergabung dalam Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo untuk menanamkan ketertarikan belajar Bahasa Inggris. Usia anak-anak yang aktif di Taman Pendidikan AL-Quran Perumahan Harmoni yaitu anak-anak pelajar Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Proses pendampingan ini dilakukan secara regular dua kali sepekan selama enam bulan yaitu dimulai pada bulan Januari sampai Juni 2022. Pengabdian mengajarkan Bahasa Inggris dasar bagi anak-anak dengan metode ceramah tapi santai, *brainstorming*, *listen and repeat*, *songs*, *question and answer*, *coloring*, *question*, and *inquiry*. Media yang digunakan adalah *boardmarker*, gambar, lembar tugas sederhana. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai tema yang menarik untuk anak-anak. Hasil dari pengabdian ini adalah anak-anak bisa belajar Bahasa Inggris dengan santai dan tanpa mereka sadari karena dilakukan di luar sekolah. Pengabdian juga mendapatkan kontribusi berupa pengalaman pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak (*English for Children*).

Kata Kunci: *pendampingan pembelajaran, Bahasa Inggris, anak-anak*

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah salah satu Bahasa yang digunakan oleh banyak penutur di berbagai negara. Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing dan merupakan mata pelajaran wajib mulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Inggris juga merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam mata pelajaran wajib dalam Ujian Nasional dalam beberapa dekade. Namun

dalam kehidupan sehari-hari banyak pelajar yang kurang tertarik mempelajari Bahasa Inggris dan beranggapan bahwa Bahasa Inggris adalah sesuatu yang sulit.

Kemampuan seseorang dalam menggunakan Bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara. Karenanya pendidikan Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik di Indonesia saat ini. Pendidikan Bahasa Inggris akan sangat ideal jika dimulai sejak usia dini, terutama sebelum mereka menginjak umur 12 tahun.

Pembelajaran Bahasa Inggris di level Taman Kanak-Kanak TK dan Sekolah Dasar (SD) terdapat banyak kendala karena Bahasa Inggris di negara Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, maka pembelajarannya juga menyesuaikan kondisi pelajar. Selain karakteristik bahasa yang dipelajari berbeda, metode pembelajarannya juga menyesuaikan guru di sekolah. Kesiapan guru, latar belakang dan bahan ajarnya terkadang masih ditemukan kekurangan. Selanjutnya, sarana dan prasarana serta kurikulum yang dipergunakan kadang jauh dari yang diharapkan

Pengenalan bahasa asing di sekolah diberikan di tingkat perguruan tinggi bahkan sampai ke tingkat Taman Kanak-Kanak. Pengenalan di tingkat TK dan SD mempunyai asumsi bahwa ketika anak-anak, mereka akan lebih mudah menyerap dan menirukan kosa kata yang diberikan guru. Pada level TK dan SD pembelajaran Bahasa Inggris di kemas dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pengemasan materi ini mempunyai maksud agar anak tidak bosan ketika belajar dan merasa senang saat bermain. Ternyata metode tersebut sesuai dan banyak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat TK.

Pendidikan bahasa asing untuk anak-anak di Amerika dan Eropa sudah dimulai sejak tahun lima puluhan dan menjadi sangat populer pada tahun enam puluhan, namun agak menurun pada tahun tujuh puluhan. Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal (Hammerly, 1982). Banyak asumsi tentang usia dan pembelajaran bahasa antara lain adalah anak-anak belajar bahasa lebih baik dari pebelajar dewasa, pembelajaran bahasa asing disekolah sebaiknya dimulai seawal mungkin, lebih mudah menarik perhatian dan minat anak-anak daripada orang dewasa seperti diungkapkan oleh Ur (1996). Asumsi tersebut belum dikomfirmasi dengan penelitian walaupun dari pengalaman kelihatannya pebelajar anak-anak lebih baik dan ternyata ada bukti bahwa lebih tua usia anak lebih efektif dia belajar bahasa (Ur, 1996).

Tujuan pengajaran Bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Bahasa Inggris juga sangat berbeda dengan bahasa pertama anakanak (bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan bahasa daerah yang lain di Indonesia). Perbedaan kebahasaan ini penting untuk dipahami agar pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perbedaan tersebut antara lain: ucapan, ejaan, struktur bahasa, tekanan dan intonasi, kosakata, dan nilai kultur bahasa asing. Bahasa Inggris juga diketahui sebagai bahasa yang cermat waktu (tenses), cermat angka (singular-plural), dan cermat orang (feminine dan maskulin).

Krashen (2002) menyatakan bahwa pengajaran bahasa harus melalui 2 tahap, yaitu *Acqisition* dan *Learning*. Krashen menggambarkan teori pembelajarannya seperti pada

gambar di bawah ini; Acquisition adalah proses perkembangan kecakapan berbahasa yang terjadi secara alami tidak sadar melalui pemahaman dan penggunaan bahasa dalam

komunikasi yang bermakna. Proses ini terjadi sebagaimana bayi yang mulai mempelajari bahasa ibu mereka. Artinya mereka belajar dan mendapatkan Bahasa tanpa mereka sadari. Sementara itu, *Learning* dimaknai sebagai berkembangnya kesadaran akan aturan bahasa (Richards, 1999).

Dalam proses akuisisi, intake adalah merupakan faktor terpenting dalam sebuah pengajaran bahasa. Intake didapat siswa dari input melalui proses, yang salah satunya adalah dengan, penggunaan bahasa dalam komunikasi secara langsung dengan bahasa target. Natural method yang lebih menekankan pada proses pengajaran bahasa monolog guru ini kemudian berubah menjadi sebuah bentuk pengajaran yang lebih komunikatif dan juga menekankan pada proses produksi kalimat setelah melakukan perkawinan dengan proposisi pengajaran bahasa kedua Krashen. Namun begitu, produksi kalimat harus dilakukan setelah diyakini bahwa siswa siap untuk memproduksi bahasa (Steinberg, 2001).

Pengabdian tertarik untuk memberikan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dasar (*basic English*) kepada anak-anak yang tergabung dalam Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo untuk menanamkan ketertarikan belajar Bahasa Inggris dan menepis anggapan masyarakat bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Usia Anak-anak yang aktif di Taman Pendidikan AL-Quran Perumahan Harmoni yaitu anak-anak pelajar TK dan SD.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Oleh karena itu menumbuhkembangkan motivasi anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris merupakan tantangan bagi pengabdian dalam membimbing anak-anak mencapai kemajuan belajar yang diharapkan.

Sebelum memulai pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris, pengabdian menyampaikan manfaat belajar bahasa asing khususnya Bahasa Inggris pada anak-anak akan berdampak besar terhadap menumbuhkan semangat belajar. Seringkali anak-anak tidak aktif, malu, enggan bahkan menghindari mempelajari dan menggunakan bahasa asing dikarenakan mereka belum faham apa manfaatnya bagi mereka bila mereka mau menguasai Bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dimulai dengan mengunjungi lokasi Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo dan melakukan pengamatan awal. Pengabdian bertemu langsung dengan pendamping, pengajar dan penanggung jawab serta mengemukakan rencana pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan. Dalam pertemuan ini, pengabdian juga memberikan penjelasan secara singkat mengenai manfaat dan mekanisme kegiatan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dengan 2 kali pertemuan dalam sepekan yaitu hari Rabu dan Sabtu. Waktu pelaksanaan yaitu sesuai jadwal mengaji pukul 16.00 sampai 17.00.

Pengabdian mendata anak-anak yang tergabung dalam Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo. Anak-anak yang tergabung mulai usia sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD). Dalam tahap pengenalan pengabdian bertemu langsung dengan anak-anak dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Bahasa Inggris guna mendeteksi awal pendapat atau ketertarikan mereka mengenai Bahasa Inggris.

Pengabdian Menyediakan berbagai metode yang antara lain sebagai berikut:

- a. Story Telling (Bercerita)
- b. Role Play (Bermain Peran)
- c. Art and Crafts (Seni dan Kerajinan Tangan), coloring
- d. Games (Permainan),
- e. Show and Tell, listen and repeat, question and answer, question and inquiry
- f. Music and Movement (Gerak dan Lagu) dimana termasuk di dalamnya
 - Singing (Nyanyian)
 - Chants and Rhymes (Nyanyian Pendek dan Sajak), dan sebagainya.

Lokasi kegiatan pengabdian terletak di Perumahan Harmoni Yoghie S Memet, Songka Kota Palopo. Lokasi perumahan berada di sebelah selatan kota Palopo dan dapat dilihat pada peta lokasi di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh pengabdi dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak berjalan dengan baik. Anak-anak merasa senang dan antusias dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini karena anak merasa rileks dan santai dalam belajar yang sangat berbeda dengan situasi pembelajaran formal di dalam kelas. Anak-anak bebas berekspresi dan akrab terhadap pengabdi sehingga tidak sungkan menanyakan jika ada yang belum jelas.

Metode dan teknik yang digunakan oleh pengabdi disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Pengabdi mengembangkan dan memanfaatkan metode dan teknik tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik. Metode dan proses pengajaran dalam konteks yang komunikatif meliputi konteks situasi sosial, kultural, permainan, nyanyian dan musik, pembacaan cerita, pengalaman-pengalaman kesenian, kerajinan dan mengutamakan gerakan fisik adalah metode yang sangat sesuai dan efektif jika digunakan dalam proses belajar Bahasa Inggris khususnya bagi anak-anak.

Menurut Matondang (2005) musik dan gerak adalah metode yang sangat berhasil jika digunakan dalam proses belajar Bahasa Inggris khususnya bagi anak usia dini. Karena pada hakekatnya musik (lagu nyanyian) adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Jadi musik ataupun lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran.

Menggunakan musik and movement sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar. Karena dalam melakukan kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Jadi gerak dan lagu merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan bagi anak dan juga dapat digunakan sebagai motivator di dalam proses belajar Bahasa Inggris.

Anak-anak sangat menikmati semua metode yang diterapkan dalam pengabdian ini yaitu *story telling* (bercerita), *role play* (bermain peran), *art and crafts* (seni dan kerajinan tangan), *coloring, games* (permainan), *show and tell, listen and repeat, question and answer, question and inquiry, music and movement* (gerak dan lagu) di mana termasuk di dalamnya *singing* (nyanyian) dan *chants and rhymes* (nyanyian pendek dan sajak). Hal ini terlihat dari sikap mereka yang antusias dan rajin hadir di tempat saat jadwal belajar Bahasa Inggris. Menurut Umami Musdalifah selaku pendamping, pengajar dan penanggung jawab

semua kegiatan di tempat tersebut anak-anak sering mempraktekkan Bahasa Inggris yang telah diajarkan di luar jadwal pendampingan Bahasa Inggris. Ini menggambarkan bahwa Bahasa Inggris yang diajarkan sudah dipraktekkan secara tidak sadar oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 2. Aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan bantuan media gambar dan flash card

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Oleh sebab itu, penguasaan Bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris dari usia sedini mungkin.

Kedua, pendidikan Bahasa Inggris akan sangat ideal jika dimulai sejak usia dini, terutama sebelum mereka menginjak umur 12 tahun. Pada rentang usia tersebut merupakan periode emas perkembangan kemampuan berbahasa anak. Mereka mampu belajar bahasa apapun seperti penutur aslinya dan periode ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Ketiga, anak usia dini menurut Piaget adalah anak yang mempunyai kondisi perkembangan kognitif praoperasional yaitu memiliki egosentris yang tinggi, belum mengerti hal-hal abstrak, hanya mengerti pada simbol-simbol dan masih berpikiran pralogis dan menurut Vygotsky (1986), anak usia dini merupakan bagian dari sosial yang pusat perkembangan dan belajarnya terjadi dalam konteks sosial, mereka masih sangat tergantung penuh dengan orang-orang dewasa yang berhubungan dengan si anak sejak lahir. Orang-orang dewasa tersebut memegang peranan penting dan sebagai mediator dunia untuk menolong anak tersebut belajar mengerjakan sesuatu dan belajar berpikir.

Keempat, pendidikan Bahasa Inggris untuk anak-anak membutuhkan metode dan proses pengajaran yang tepat dan efektif. Ada beberapa metode dan teknik yang sesuai untuk pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini antara lain dalam konteks yang komunikatif meliputi konteks situasi sosial, kultural, permainan, nyanyian dan musik, pembacaan cerita, pengalaman-pengalaman kesenian, kerajinan tangan dan mengutamakan gerakan fisik. Dan diantara metode dan teknik tersebut maka pendekatan dengan lagu nyanyian dan gerak adalah metode yang sangat sesuai dan berhasil dalam pendidikan Bahasa Inggris untuk anak-anak. Karena pada dasarnya anak suka menyanyi dan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan bagi mereka.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami berikan kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ummi Musdalifah selaku pendamping, pengajar dan penanggung jawab semua kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo. Ucapan terima kasih juga kepada anak-anak yang tergabung di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo atas partisipasi dalam mengikuti pendampingan singkat yang kami berikan. Semoga segala sesuatu yang telah kami lakukan dalam pengabdian ini bermanfaat khususnya bagi anak-anak yang terlibat dan menjadi motivasi agar lebih tertarik dan bersemangat belajar Bahasa Inggris baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Referensi

- Abe, K. (1991). *Teaching English to Children in an EFL Setting (The English Teaching Forum)*. Yokohama, Japan: Kanto Gakuin Women's College.
- Brumfit, C., Moon, J., & Tongue, R. (eds.). (1991). *Teaching English to Children : From Practice to Principle*. London : Harper Collins Publishers
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Curtain, H., & Pesola, C. A. B. (1994). *Language and Children*. New York : Longman Publishing Group.

- Dahar, R. W. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Hammerly, H. (1982). *Synthesis in Second Language Teaching*. Blane: Second Language.
- Krashen, S. (2002). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. 1st internet Edition.
- Matondang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Lagu dan Gerak. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Montessori, M. (1991). *The discovery of the Child*. New York: Ballatine Books Mustafa, Bacharudin (2007) Buku Pendidikan Anak Usia Dini, unpublsh.
- Suparno, P. (2003). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santrock, John W (2007) *Child Development*, Texas: McGraw-Hill
- Richards, J. C. (1999). *Approaches and methods in language teaching*. 15th Ed. Australia. Cambridge Univers ity Press
- Steinberg, D. D. et al. (2001). *Psycholinguistic: Language, Mind and World*. 2nd Ed. Harlow, England. Longman
- Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Vygotsky, L .S. (1986). *Thought and Language*. Cambridge, M.A. : The MIT Press.